

**ANALISIS KESULITAN BERHITUNG PERMULAAN KELAS RENDAH DALAM MATERI
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN DI SDN SINDANGSARI II**

Septy Nurfadhillah¹, Galuh Puspita², Khansa 'Alimah Humairo³, Syifani Yasmin⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang

nurfadhillahsepty@gmail.com, galuhpuspita242@gmail.com, khansaalimah2121@gmail.com,
syifaniyasmin1004@gmail.com

Abstrack

This research explores the difficulties experienced by first-grade elementary school students in developing early numeracy skills, particularly in addition and subtraction. The study was carried out at SDN Sindangsari II using a qualitative descriptive design. Six students were selected as participants based on the outcomes of an initial numeracy assessment. Information was gathered through written tests, classroom observations, interviews, and supporting documentation. The findings reveal that students encounter various challenges, such as limited understanding of basic arithmetic concepts, difficulties in applying carrying and borrowing procedures, and a lack of accuracy during calculations. These difficulties arise due to a combination of personal and environmental influences. From the internal perspective, students' learning attitudes and motivation toward mathematics were found to be relatively low. Externally, instructional practices that lacked variation and minimal parental involvement in learning activities contributed to the problem. Therefore, collaboration between teachers and parents is essential to foster students' motivation, provide consistent learning support, and implement learning strategies that align with the developmental characteristics of elementary school students.

Keywords: learning difficulties, early numeracy, addition, subtraction, elementary education..

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kesulitan yang dialami siswa kelas I Sekolah Dasar dalam menguasai kemampuan berhitung permulaan, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Penelitian dilaksanakan di SDN Sindangsari II dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah enam siswa yang dipilih berdasarkan hasil tes awal kemampuan berhitung. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, pengamatan proses pembelajaran, wawancara, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam memahami konsep dasar operasi hitung, menerapkan langkah menyimpan dan meminjam, serta menjaga ketelitian saat melakukan perhitungan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh kondisi internal siswa, seperti rendahnya motivasi dan sikap belajar terhadap matematika, serta faktor eksternal berupa kurang bervariasinya strategi pembelajaran dan terbatasnya pendampingan orang tua di rumah. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kata kunci: kesulitan belajar, berhitung permulaan, penjumlahan, pengurangan, sekolah dasar.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 797

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dan karakter peserta didik sejak usia dini. Melalui proses pembelajaran yang terencana, siswa tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibimbing agar mampu mengembangkan potensi diri, seperti nilai moral, kemampuan spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, dan karakter yang baik (Kusmiran et al., 2022).

Menguasai keterampilan dasar di tingkat sekolah dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan, sangat penting dalam proses belajar matematika. Perhitungan penjumlahan dan pengurangan ini membentuk dasar belajar matematika. Kedua topik ini termasuk dalam pelajaran utama di sekolah dasar. Melalui pembelajaran penjumlahan dan pengurangan, siswa mempelajari dasar-dasar matematika, terutama kemampuan berhitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja, menghitung uang, mengukur benda, serta mengatur waktu. Memahami konsep penjumlahan dan pengurangan selama proses belajar sangat penting, karena pemahaman yang baik tentang konsep matematika membantu membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran matematika di masa depan (Rahmaini & Chandra, 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, penguasaan kemampuan berhitung permulaan menjadi dasar utama dalam pembelajaran matematika. Materi penjumlahan dan pengurangan merupakan kompetensi awal yang harus dikuasai siswa karena menjadi landasan untuk mempelajari konsep matematika selanjutnya. Kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan dalam konteks akademik, tetapi juga sangat dekat dengan aktivitas sehari-hari, seperti menghitung uang, menentukan jumlah benda, serta mengatur waktu. Pemahaman yang baik terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan akan membantu siswa membangun dasar berpikir matematis yang kuat untuk pembelajaran di tingkat berikutnya (Saputri et al., 2025).

Namun, pada praktiknya, tidak semua siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama. Perbedaan karakteristik siswa menyebabkan sebagian siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui pengalaman konkret, seperti penggunaan benda nyata di sekitar mereka. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep matematika secara bertahap sebelum beralih ke pemahaman yang lebih abstrak.

Meskipun demikian, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep penjumlahan dan pengurangan ke dalam bentuk perhitungan yang benar. Kesulitan tersebut dapat muncul ketika siswa kurang teliti dalam membaca soal, belum memahami makna operasi hitung, atau belum mampu menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung permulaan memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan tidak hanya mengandalkan hafalan prosedur (Wahyuni & Suyoto, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis terhadap kesulitan berhitung permulaan pada siswa sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Dengan memahami bentuk dan faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa, guru dan orang tua dapat memberikan pendampingan serta strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Meskipun menggunakan benda nyata atau media konkret bisa membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara perlahan dan lebih dalam, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengubah pemahaman tersebut menjadi bentuk matematika yang abstrak. Penelitian menunjukkan bahwa media konkret berperan sebagai jembatan antara pengalaman sehari-hari dan konsep matematika yang lebih rumit, tetapi agar efektif, media

tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Rahmadilla & Kholidya, 2025).

Hasil pengamatan langsung di kelas serta percakapan dengan siswa menunjukkan adanya hambatan yang dialami siswa kelas I SDN Sindangsari II dalam pembelajaran matematika. Salah satu hambatan utama yang ditemukan berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap operasi hitung dasar. Sebagian siswa belum mampu menerapkan langkah-langkah penjumlahan dan pengurangan secara benar, khususnya pada penggunaan prosedur menyimpan dan meminjam. Dalam menyelesaikan soal, siswa cenderung melakukan perhitungan secara langsung tanpa mengikuti tahapan yang sesuai, sehingga hasil perhitungan yang diperoleh sering kali kurang tepat.

METODE

Dalam studi ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Ini dilakukan supaya peneliti bisa menjelaskan dengan jelas dan detail serta mendapatkan informasi yang mendalam (Ningsih et al., 2022). Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk mengenali keadaan sebuah konteks dengan fokus pada penggambaran yang rinci dan mendalam tentang situasi lingkungan yang alami, mengenai apa yang sesungguhnya terjadi berdasarkan kenyataan dilapangan (Lestary & Rasyid, 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu cara mengumpulkan data mengenai kesulitan siswa dalam belajar matematika melalui observasi, tes dan dokumentasi (Amallia et al., 2020).

Fokus utama dari penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika serta penyebab-penyebab dari kesulitan tersebut. Umumnya, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika dapat dikenali melalui kesalahan yang mereka buat saat mengerjakan soal-soal matematika. Kesalahan ini mencakup ketidakmampuan dalam membaca dan memahami makna soal, kesalahan dalam memahami konsep, kesalahan dalam menerapkan rumus atau menggunakan notasi dan simbol, kesalahan dalam keterampilan prose, serta kesalahan yang disebabkan oleh kelalaian (Rini et al., 2020). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Tes

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Dalam penelitian ini, siswa akan diberi tes untuk mengukur seberapa sulit bagi mereka dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Observasi sangat cocok dipakai dalam penelitian yang berkaitan dengan situasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar serta perilaku. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memahami kondisi yang terjadi di institusi pendidikan secara spesifik di SDN SINDANGSARI II

3. Dokumentasi

Dokumen yang diambil dalam penelitian ini yaitu lembar hasil pekerjaan siswa, dan foto selama penelitian (Saputri & Pangestika, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman siswa kelas I terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan masih menunjukkan berbagai keterbatasan. Hal tersebut teridentifikasi melalui rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi pemberian tes berhitung, pengamatan langsung selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan siswa. Dari keseluruhan data yang diperoleh, terlihat bahwa kemampuan berhitung permulaan siswa belum berkembang secara merata dan masih memerlukan pendampingan yang intensif.

1. Gambaran Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa

Hasil pengerjaan soal memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan secara tepat. Kesalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan jawaban akhir, tetapi juga terlihat pada cara siswa memahami soal dan menentukan langkah penyelesaian. Beberapa siswa cenderung menghitung secara spontan tanpa mempertimbangkan konsep dasar operasi hitung, sementara siswa lainnya mengalami kesulitan dalam menjaga ketelitian saat melakukan perhitungan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami makna penjumlahan dan pengurangan sebagai suatu proses matematis, melainkan masih memandangnya sebagai aktivitas menghitung angka semata.

2. Pola Kesulitan yang Dialami Siswa

Berdasarkan analisis data, kesulitan berhitung yang dialami siswa tidak muncul dalam satu bentuk yang sama, melainkan menunjukkan pola yang beragam. Salah satu bentuk kesulitan yang dominan adalah lemahnya pemahaman konsep dasar. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menerapkan teknik menyimpan pada penjumlahan dan meminjam pada pengurangan, sehingga hasil perhitungan menjadi tidak tepat.

Selain itu, ditemukan pula kesulitan yang berkaitan dengan ketelitian dalam menghitung. Pada kondisi ini, siswa sebenarnya memahami maksud soal, namun melakukan kesalahan akibat kurang cermat dalam menjumlahkan atau mengurangi bilangan. Kesulitan lainnya berkaitan dengan rendahnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, yang berdampak pada kurang optimalnya penerimaan materi.

3. Tingkatan Kesulitan Berhitung

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, kemampuan berhitung siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan. Siswa dengan tingkat kesulitan tinggi menunjukkan keterbatasan yang cukup signifikan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Kelompok ini hanya mampu menyelesaikan sedikit soal dengan benar dan cenderung tidak memiliki minat terhadap pembelajaran matematika. Siswa dengan tingkat kesulitan sedang mampu menyelesaikan soal-soal dasar, namun masih sering melakukan kesalahan dalam proses perhitungan. Kesulitan pada kelompok ini umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang tidak konsisten dan kurangnya latihan secara berkelanjutan.

Sementara itu, siswa dengan tingkat kesulitan rendah menunjukkan pemahaman yang relatif lebih baik. Meskipun masih terdapat kesalahan tertentu, siswa dalam kelompok ini mampu menyelesaikan sebagian besar soal dan memiliki kemauan untuk belajar, terutama ketika mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Berhitung

Kesulitan berhitung yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal berkaitan dengan sikap siswa terhadap matematika dan motivasi belajar. Siswa yang memiliki pandangan negatif terhadap matematika cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan enggan berusaha ketika mengalami kesulitan.

Faktor eksternal meliputi proses pembelajaran di kelas dan peran orang tua di rumah. Pembelajaran matematika yang kurang bervariasi membuat siswa mudah merasa bosan dan pasif selama kegiatan belajar. Selain itu, kurangnya pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah menyebabkan siswa tidak terbiasa mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan berhitung permulaan pada siswa kelas I merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Kesulitan tersebut tidak hanya berhubungan dengan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap belajar, motivasi, proses pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kesulitan berhitung permulaan perlu dilakukan secara menyeluruh. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran matematika yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sementara orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah agar kemampuan berhitung siswa dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I SDN Sindangsari II masih mengalami kesulitan dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan. Kesulitan tersebut terlihat dari kesalahan siswa dalam memahami konsep dasar berhitung, penggunaan teknik menyimpan dan meminjam, serta ketidakmampuan dalam menyelesaikan soal secara tepat. Faktor penyebab kesulitan berhitung siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap belajar siswa yang kurang positif terhadap matematika serta rendahnya motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi kurangnya variasi mengajar guru, kedekatan guru dengan siswa, serta minimnya peran dan perhatian orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah. Dengan demikian, kesulitan belajar matematika pada siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan dukungan dari orang-orang di sekitar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., Unaenah, E., & Tangerang, U. M. (2020). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA*. 3(2), 123-133.
- Kusmiran, Husti, I., & Nurhadi. (2022). Pendidikan formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485-492.
- Lestary, A., & Rasyid, A. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 6401-6408.

- Ningsih, S. K., Amaliyah, A., Rini, C. P., Tangerang, U. M., & Tangerang, K. (2022). *Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas ii sekolah dasar*. 2, 44-48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Rahmadilla, H., & Kholidya, C. F. (2025). *Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul 1*. 14(11).
- Rahmaini, N., & Chandra, S. O. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal od Mathematics Education and Application*, 4(1), 1-8.
- Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2020). *SISWA KELAS V SD NEGERI TAMAN CIBODAS KECAMATAN PERIUK KOTA TANGERANG*. 2(1), 11-20.
- Saputri, A. R., & Pangestika, R. R. (2025). *ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENGHITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN SISWA KELAS II DI SD NEGERI 1 PANGENREJO*. 6(1), 157-168.
- Saputri, A. R., Suyoto, & Pangestika, R. R. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Siswa Kleas III Di SD Negeri 1 Pangenrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 157-168.
- Wahyuni, N., & Suyoto. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bersusun (Studi Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 197-201.